



### PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nike Hosana Situmeang<sup>1</sup>, Yuliadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

e-mail: Nikeehosanaa@gmail.com

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of Fundamental Factors and Systematic Risk on Stock Prices listed on the Indonesian stock exchange. The independent variables used are Fundamental Factors and Systematic Risk. The dependent variable used is the Stock Price. The population in this study is the Fundamental Factor, Systematic Risk, and Stock Price data on Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2014-2018. The sample in this study is service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. The test results in this study indicate that the Fundamental Factor variable has a significant effect on Stock Prices. From the results of testing the variables above, the Fundamental Factors show the tcount of 2.302 > the value of ttable of 1.973 with a significance value of 0.023 < 0.05 .. Systematic Risk Variables affect the Stock Price. From the results of testing the variables above, Systematic Risk shows that the t-value of 2.459 > t-table value of 1.973 with a significance number of 0.015 < 0.05. Together Fundamental Factors and Systematic Risk together have a significant effect on the Share Price with figures that the significant value is 0.005 < 0.05 and Fcount > Ftable, where the Fcount is 5.413 > Ftable for 3.05.*

*Keywords: Fundamental Factors, Systematic Risk and Stock Prices*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis. Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah data Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, dan Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi regresi linier berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel di atas, Faktor Fundamental menunjukkan thitung sebesar 2,302 > nilai ttabel sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi 0,023 < 0,05 .. Variabel Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel di atas, Risiko Sistematis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,459 > nilai t tabel sebesar 1,973 dengan angka signifikansi 0,015 < 0,05. Secara bersama-sama Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05 dan Fhitung > Ftabel, dimana Fhitung 5,413 > Ftabel sebesar 3,05.

Kata Kunci: Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Harga Saham.

© 2023 Jurnal IJMB

## 1. Pendahuluan

Selama dasawarsa terakhir, pasar modal Indonesia mulai menunjukkan peranan penting dalam memobilisasi dana untuk menunjang investasi dan pembangunan nasional. Akses dana dari pasar modal telah mengundang banyak perusahaan nasional maupun perusahaan patungan untuk menyerap dana masyarakat tersebut dengan tujuan beragam. Namun sasaran utamanya adalah meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha dan mengadakan pembenahan struktur modal untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Sejalan dengan semakin diminati pendanaan dari pasar modal, hal ini dapat membantu dalam era perdagangan bebas, lalu lintas keuangan internasional, dan keluar masuknya arus modal dan investasi. Kondisi tersebut mendorong percepatan pergerakan arus uang (*flow of fund*) dan arus modal (*flow of capital*) melintasi batas negara menuju negara yang iklim investasinya menjanjikan penghasilan (*expected rate of return*) yang paling tinggi dengan resiko yang relatif sama atau lebih kecil. Pasar modal Indonesia dengan keterbatasan instrumen-instrumennya memungkinkan mobilisasi dana masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan bursa-bursa dunia yang telah mapan, tetapi dapat menjadi wahana penting di luar perbankan untuk menyediakan dana yang diperlukan dunia usaha melalui penjualan saham dan obligasi serta derivatif. Keputusan investasi dalam surat berharga bagi seorang investor menyangkut masa depan yang mengandung ketidakpastian, berarti mengandung unsur resiko bagi investor. Pengetahuan tentang resiko merupakan suatu hal yang penting yang dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan di pasar modal. Seorang investor rasional sebelum mengambil keputusan investasi paling tidak memperhatikan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (*risk*) yang terkandung dari alternatif investasi yang dilakukan.

Pada umumnya resiko selalu terdapat pada setiap alternatif investasi tetapi besar kecilnya resiko tersebut pada setiap alternatif investasi tergantung dari jenis investasinya dan perusahaan atau industri yang mengeluarkan surat berharga. Tingginya resiko investasi pada saham disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi saham bersifat tidak pasti, dimana pendapatan saham terdiri dari deviden dan capital gain. Sedangkan kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor bersifat internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Faktor-faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan

perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan (Supadi & Amin, 2012). Faktor fundamental merupakan faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian sekuritas dan juga faktor penentu risiko sistematis. Pada penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui tingkat risiko sistematis tersebut yang terdiri atas *Return on Equity*, *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share*.

Beta merupakan risiko sistematis yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan (Evirrio, Azizah, & Nurlaily, 2018). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan.

Risiko sistematis diukur dengan beta. Selain beta saham terdapat beberapa faktor fundamental yang juga berpengaruh terhadap return saham antara lain adalah *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Earning Per Share (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Debt Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Return saham selalu dijelaskan dengan variabel fundamental secara umum dapat digambarkan sebagai informasi yang berkaitan dengan data keuangan historis suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga rasio ini digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan hasil, penulis ingin menguji faktor-faktor apa saja yang mampu memengaruhi risiko sistematis. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 2. Metode Penelitian

Faktor - faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan (Supadi & Amin, 2012). Faktor fundamental merupakan faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian sekuritas dan juga faktor penentu risiko sistematis. Pada penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui tingkat risiko sistematis tersebut yang terdiri atas *Return on Equity*, *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share*.

Faktor Fundamental diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan jasa BEI tahun 2014- 2018. Satuan pengukuran DER adalah dalam presentase. Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan total *stakeholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur (Dhani & Utama, 2017).

Fundamental ialah hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi, keuangan, dan faktor operasional yang mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis perusahaan dan harga sekuritasnya dimana merujuk pada prinsip yang menyatakan kebenaran umum atau yang berada dalam realitas secara etimologi pengertian fundamental merupakan kata sifat yang memberikan pengertian "bersifat dasar (pokok) mendasar" kata tersebut didefinisikan dari kata "fundamen" yang berarti dasar, asal, alas, fondasi.

Risiko merupakan faktor penting dalam keputusan investasi. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian tentang tingkat return investasi, atau kemungkinan perbedaan antara *actual return* dan *expected return*. Setiap investor pada dasarnya akan menuntut tingkat keuntungan yang setinggi-tingginya atas dana yang telah diinvestasikannya. Return menyatakan bahwa dalam konteks manajemen investasi, return dapat dibedakan menjadi *expected return* (return harapan) dan *realized return* (return aktual atau yang terjadi) (Silalahi, 2015).

Risiko investasi saham dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Effendi, Hidayat, & Muningsih, 2017). Risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat didiversifikasi. Risiko sistematis berlaku dan berpengaruh secara sama terhadap seluruh perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Oleh karena itu, risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan cara melakukan diversifikasi investasi saham. Sebaliknya, risiko tidak

sistematis adalah risiko yang bersifat spesifik dan lebih berkaitan dengan perubahan kondisi mikro pada suatu perusahaan tertentu. Bagi investor, risiko investasi yang relevan untuk diperhitungkan dalam setiap pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah risiko sistematis. Secara umum, semua investor akan melakukan diversifikasi apabila investasi yang mereka lakukan memiliki risiko yang cukup tinggi. Namun ada risiko yang tidak dapat hilang dengan diversifikasi yaitu risiko sistematis. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan meskipun investor melakukan diversifikasi atau membentuk portofolio investasi, oleh karena itu risiko sistematis harus diukur dan diestimasi oleh investor.

Beta merupakan risiko sistematis yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan (Evirrio, Azizah, & Nurlaily, 2018). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Septina & Swandari, 2013). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Yulfita, 2011). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi panduan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian dilakukan oleh

(Silalahi, 2015) yang berjudul "Pengaruh

Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Risiko Investasi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan 1. Pertumbuhan aktiva, likuiditas secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia. 2. Leverage keuangan, price earning ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia. 3. Pertumbuhan aktiva, leverage keuangan, likuiditas dan price earning ratio secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Aryani & Titik, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil penelitian *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 20102013.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Yunita & Friskarunia, 2016) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang, *Earning Per Share, Net Profit Margin* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2010-2014 dengan nilai signifikansi  $0,172 > 0,05$ . Hal ini diindikasikan karena rata-rata persentase Kebijakan Hutang dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan-perusahaan LQ45 sangat rendah. Selain itu, adanya keputusan yang dilakukan manager untuk tetap membagikan dividen walaupun tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi hal ini dikarenakan dividen merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan, keputusan ini dapat dilakukan selama tingkat laba perusahaan cukup tinggi dan stabil.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Sinaga, Deannes, & Muslih, 2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan variabel fundamental dan risiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya risiko sistematis yang memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel fundamental tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Janrosi & Yuliadi, 2019) yang berjudul “Analisis *Financial Leverage, Likuiditas* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan Secara simultan *financial leverage, likuiditas, dan profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Effendi et al., 2017) yang berjudul “Analisis Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap *Expected Return* Saham Dalam Pembentukan

Portofolio Optimal Indeks Saham Lq45”. Hasil penelitian menunjukkan Risiko sistematis dan risiko tidak sistematis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham dalam pembentukan portofolio optimal indeks saham LQ-45. Risiko sistematis dan risiko tidak sistematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham dalam pembentukan portofolio optimal indeks saham LQ 45.

Hasil penelitian dilakukan oleh

(Melani, 2017) yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan model terbaik dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Dari hasil estimasi *random effect* diatas ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara ROA, DER dan EPS terhadap Harga Saham pada industri makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan banyaknya fundamental yang mempengaruhi harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan bukti nilai *goodness of fit* yang hanya sebesar 0,048415 yang berarti bahwa ketiga variabel independen diatas hanya mempengaruhi sebesar 4,84% dan sisanya 95,16% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan data yaitu dengan cara pengumpulan dan penyusunan data, selanjutnya dianalisis berdasarkan model analisis yang diambil dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel.

Penelitian kuantitatif penelitian yang bermula dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian orang, lembaga, masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yang menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X1 (Faktor Fundamental), X2 (Risiko Sistematis), dan variabel Y (Harga Saham) di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dan desain penelitian komparatif.

Variabel independen sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Faktor Fundamental (X1) faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan (Supadi & Amin, 2012). Faktor fundamental merupakan faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian sekuritas dan juga faktor penentu risiko sistematis. Pada penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui tingkat risiko sistematis tersebut yang terdiri atas *Return on Equity*, *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings per Share*.

Faktor Fundamental diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2013- 2017. Satuan pengukuran DER adalah dalam presentase. Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan total *stakeholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

#### b. Risiko Sistematis(X2)

Beta merupakan risiko sistematis yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan (Evirrio, Azizah, & Nurlaily, 2018). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan.

Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini penulis mengambil variable terikat (variable dependen) adalah Harga Saham

#### a. Harga Saham (Y)

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Septina & Swandari, 2013). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, dan Harga Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2012 : 216). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Exchange Stock (IDX).

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2013 : 7).

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Uji normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2012 : 144). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *normal probability plot*.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau

sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Ghozali, 2016 : 103).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual yaitu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013 : 134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau crosssectional data) (Ghozali, 2016 : 107). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW) atau Uji *Run Test*.

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi- asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atashipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 3 (H3). Pengujian tingkat penting (*Test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Ghozali, 2013).

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis Ha1 dan Ha2 Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat jumlah sampel (N) sebanyak 45 sampel yang terdiri dari data *time series* tahun yang telah Dari tabel 1 dibawah dapat dilihat

1. Quick look: jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, derajat kepercayaan sebesar 5% atau kurang dari 0,05, maka H0 yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 154). Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam uji F dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).
2. Membandingkan F hitung dengan Ftabel:
  - a. Bila F hitung < Ftabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Bila F hitung > F tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013 : 154). Nilai yang digunakan adalah nilai  $R^2$  atau R square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel independen. Untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, hanya perlu melihat nilai  $R^2$  atau R square.

Dari hasil pengumpulan data sekunder di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kota Batam mengenai Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, dan Harga Saham periode tahun 2014 sampai dengan 2018, maka statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut :

#### Analisis Deskriptif

jumlah sampel (N) sebanyak 180 sampel yang terdiri dari data *time series* tahun yang telah berjalan sebanyak 5 tahun, yaitu dari 2014 sampai dengan 2018.

Faktor Fundamental memiliki nilai minimum 0,2, nilai maximum 10,96, nilai mean 0,8750, dan standar deviasinya sebesar 0,96325.

Risiko Sistematis memiliki nilai minimum -0,21, nilai maximum 2,14, nilai mean 0,0881, dan standar deviasinya sebesar 0,28235.

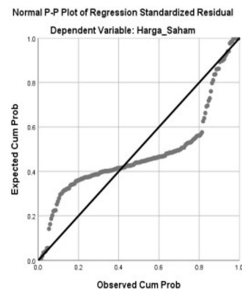
Harga Saham memiliki nilai minimum -266,13, nilai maximum 412,21, nilai mean 30,7236, dan standar deviasinya sebesar 80,55217.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor_Fundamental	180	,02	10,96	,8750	,96325
Risiko_Sistematis	180	-,21	2,14	,0881	,28235
Harga_Saham	180	-266,13	412,21	0,7236	80,55217
Valid N (listwise)	180				

Tabel 1. Statistik Deskriptif

**Uji Normalitas** pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi dengan normal. Dalam pengujian normalitas ini, penulis menggunakan pengujian dengan melihat hasil *grafik normal probability plot*.

Selain melihat *gambar probability plot*, penulis juga menggunakan pengujian *Histogram*, dan *one sample kolmogorov – smirnov test* agar semakin yakin bahwa pengujian data penelitian ini berdistribusi dengan normal. Apabila gambar histogram berbentuk kurva yang menyerupai lonceng (*Bell Shape*) maka model berdistribusi normal. Dan bila gambar grafik pada Normal P-P Plot keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, maka model berdistribusi normal.



Berdasarkan perhitungan table 4.2 diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dalam Uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai 0,100, dimana nilai probalitas  $0,100 > 0,05$  atau 5 % yang berarti

penelitian ini memenuhi asumsi pengujian normalitas.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal	Mean	,0000000
Parameters Std. <sup>a,b</sup>	Deviation	78,21648923
Most Extreme	Absolute	,244
Extreme	Positive	,244
Difference	Negative	-,189
s		
Test Statistic		,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>

*Uji Multikolinieritas*

Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji model regresi dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik salah satu syaratnya adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk melihat apakah dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau terdapat multikolinieritas, penulis melihatnya dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* suatu

model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10.

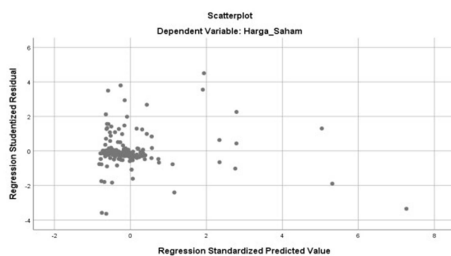
Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 dibawah variabel *Faktor Fundamental* menunjukkan nilai toleransi 0,998, dan Risiko Sistematis menunjukkan nilai toleransi 0,998, batas tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai toleransi kedua variabel independen menunjukkan nilai *variance inflation factor (VIF)* 1,002, batas tidak terjadi multikolinieritas nilai VIF < 10, data tersebut menunjukkan kedua data variabel independen tidak memiliki multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity	
	Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Faktor Fundamental	,998	1,002
Risiko Sistematis	,998	1,002

Uji Heterokedastisitas

Pada grafik dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.



Uji Autokorelasi

Dari tabel 4 dapat dibawah nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,635. Jika probabilitas nilai Durbin-Watson adalah 1,635 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Watson	R Adjusted	Durbin	R Square	R Square
2,39 <sup>a</sup>	,057	,046		1,635

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 5 dibawah, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,017 + 13,931(X1) + 51,264(X2) + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	B	
		Std. Error	
1 (Constant)	14,071	8,203	
Faktor Fundamental	13,931	6,111	
Risiko Sistematis	51,264	20,846	

Dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstan (a) sebesar 14,017 artinya bahwa apabila variabel independen yaitu Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis dianggap konstan (bernilai 0) maka diprediksi variabel terikat berjumlah sebesar 14,017.
2. Variabel X1 Faktor Fundamental memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13,931.
3. Variabel X2 Risiko Sistematis memiliki nilai koefisien regresi sebesar 51,264.

Uji T

Berdasarkan pada tabel 6 dibawah hasil pengujian penelitian ini sebagai berikut :

Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel diatas, Faktor Fundamental menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,280 > \text{nilai } t_{tabel} 1,973$  dengan angka signifikansi  $0,024 < 0,05$ .

Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel diatas, Risiko Sistematis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,459

> nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan angka signifikansi *Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham* sebesar  $0,015 < 0,05$ .

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,709	,089
	Faktor_Fundamental	2,280	,024
	Risiko_Sistematis	2,459	,015

*Uji F*

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat disimpulkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung} 5,4364 > F_{tabel}$  sebesar 3,05 maka hipotesis yang menyatakan Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig.
1	Regression	5,364	,005 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

*Uji R<sup>2</sup>*

Berdasarkan dari tabel 8 dibawah hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) memperoleh nilai  $R 0,239$ , nilai *R Square* 0,057, nilai *Adjusted R Square* 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis  $0,239 > 0,057$ .

Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,239 <sup>a</sup>	,057	,046

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel diatas, Faktor Fundamental menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,280 > nilai t_{tabel} 1,973$  dengan angka signifikansi  $0,024 < 0,05$ .

Hasil penelitian dilakukan oleh (Dwialesi & Darmawayanti, 2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100”. Hasil penelitian menunjukkan 1) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. DER yang negatif terhadap *return* saham artinya utang perusahaan terhadap pihak kreditor tinggi menyebabkan penilaian dari investor semakin buruk dan menurunkan minat investor membeli saham tersebut. Penurunan permintaan saham akan berdampak pada penurunan harga saham dan *return* yang diterima oleh investor juga akan menurun. DER yang tidak signifikan terhadap *return* saham artinya investor cenderung tidak mempertimbangkan DER dalam membuat keputusan berinvestasi. 2) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. ROA yang positif terhadap *return* saham artinya semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, semakin baik pula penilaian investor terhadap saham tersebut. Penilaian yang baik dari investor akan menarik investor melakukan pembelian saham dan harga saham akan naik sehingga *return* saham yang diterima investor meningkat. ROA yang tidak signifikan terhadap *return* saham artinya investor cenderung tidak mempertimbangkan ROA dalam membuat keputusan investasi. 3) PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. PBV yang positif terhadap *return* saham artinya tingginya harga saham di pasar akan meningkatkan minat investor melakukan pembelian saham tersebut dan berdampak pada kenaikan harga saham sehingga *return* yang diterima investor meningkat. PBV yang signifikan terhadap *return* saham artinya investor menggunakan variabel PBV sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasi. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Ukuran perusahaan positif terhadap *return* saham artinya semakin besar aktiva perusahaan, semakin baik penilaian investor dan meningkatkan minat investor melakukan pembelian saham tersebut. Peningkatan permintaan saham menyebabkan harga saham naik sehingga *return* yang diterima investor meningkat. Ukuran perusahaan yang signifikan terhadap *return* saham artinya investor menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu acuan pengambilan

keputusan berinvestasi. 5) Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Tingkat suku bunga SBI yang positif terhadap *return* saham artinya kenaikan BI *rate* bergerak searah dengan peningkatan *return* saham. Tingkat suku bunga SBI tidak signifikan terhadap *return* saham artinya investor cenderung tidak mempertimbangkan tingkat suku bunga SBI dalam membuat keputusan berinvestasi.

#### Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel diatas, Risiko Sistematis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,459 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan angka signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ .

Hasil penelitian dilakukan oleh (Utami, Rikumahu, & Gustyana, 2016) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Sistematis Saham Terhadap Tingkat Expected Return Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Secara umum variabel X yaitu risiko sistematis (beta) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu *expected return* saham untuk perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 hingga tahun 2014 dan juga dari 17 perusahaan hanya terdapat 1 perusahaan yang mempunyai pengaruh antara risiko sistematis (beta) terhadap *expected return* saham. (2) Besarnya pengaruh variabel risiko sistematis (beta) terhadap *expected return* saham dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan. Hasil  $R^2$  pada penelitian ini didapatkan sebesar 0,005859733. Artinya, sebesar 0,586% *expected return* saham dari perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan, yaitu risiko sistematis (beta), sedangkan sisanya sebesar 99,414% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian misalnya adalah risiko tidak sistematis maupun variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *expected return* saham. Dengan demikian, hubungan variabel tersebut dikatakan sangat lemah karena nilai  $R^2$  mendekati angka 0.

#### Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, nilai F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar

$0,005 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  5,364 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,05, maka hipotesis yang menyatakan Faktor

Fundamental dan Risiko Sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Silalahi, 2015) yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Resiko Investasi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan 1. Pertumbuhan aktiva, likuiditas secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan manufakture yang go publik di Bursa Efek Indonesia. 2. Leverage keuangan, price earning ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan manufakture yang go publik di Bursa Efek Indonesia. 3. Pertumbuhan aktiva, leverage keuangan, likuiditas dan price earning ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan manufakture yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel diatas, berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.6 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,280 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan angka signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ .
2. Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian variabel diatas, berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,459 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan angka signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ .
3. Faktor fundamental dan Risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  5,364 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,05.

#### Daftar Rujukan

- [1] Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- [2] Dwialesi, J. B., & Darmawayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *Issn 2302-8912*, 5(9), 5369–5397.

- [3] Effendi, M., Hidayat, & Muninghar. (2017). Analisis Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Saham Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Indeks Saham Lq45. *Issn 2597-503x, 1*, 178–193.
- [4] Evirrio, S., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Portofolio Optimal, *61*(4).
- [5] Melani, M. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Issn 2252-3936, 2*, 310–317.
- [6] Muslih. (2018). Pengaruh Likuiditas Saham Dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Issn 2621-1572, 36*–45.
- [7] Nugroho, I., & Sukhemi. (2015). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei, *3*(2).
- [8] Rani, K. S., & Diantini, N. N. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks Lq45 Di Bei. *Issn 23028912, 4*(6).
- [9] Septina, S., & Swandari, F. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Jasa Transportasi.
- [10] Silalahi, E. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Resiko Investasi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Issn 2443-1079, 1*(1), 98– 114.
- [11] Sinaga, G., Deannes, & Muslih. (2016). Analisis Pengaruh Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur ( Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20112014 ). *Issn 2355-9357, 3*(2), 1674– 1681.
- [12] Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah, *Xii*, 23–45.
- [13] Utami, V., Rikumahu, B., & Gustyana, T. T. (2016). Pengaruh Tingkat Risiko Sistematis Saham Terhadap Tingkat Expected Return Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Issn 2355-9357, 3*(1), 176–183.
- [14] Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian*. (A. Djojo, Ed.) (Pertama). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [15] Yulfitra, U. (2011). Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Issn 2303-1174, 1*(3), 1089–1099.
- [16] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21* (Kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [17] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. (Prayogo P. Harto, Ed.) (Kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- [18] Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data*. (B. R. W, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- [19] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Keenambela). Bandung: Alfabeta. Retrieved From [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)